

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit Parkinson (PP) tidak hanya bermanifestasi sebagai gangguan motorik, tetapi juga memicu spektrum gejala non-motorik yang progresif menurunkan kualitas hidup penderita. Aktivitas neuroinflamasi kronis yang ditandai oleh ekspresi sitokin proinflamasi perifer, khususnya *Interleukin-6* (IL-6), dihipotesiskan memegang peran krusial terhadap eksaserbasi klinis ini. **Tujuan:** Menganalisis korelasi antara kadar sitokin IL-6 serum dengan derajat keparahan gejala non-motorik pada pasien PP. **Metode:** Studi observasional analitik *cross-sectional* ini melibatkan 23 pasien penyakit Parkinson di RSND Semarang (*purposive sampling*). Kadar IL-6 serum diukur dengan metode ELISA, sedangkan gejala non-motorik dievaluasi menggunakan kuesioner NMSS (dianalisis berdasarkan skor total, per domain, dan kategori tingkat keparahan: ringan, sedang, berat). Uji hipotesis menggunakan *Spearman's Rho* dengan batas signifikansi $p < 0,1$. **Hasil:** Analisis data menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r_s = 0,906$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,1$). Temuan ini mengonfirmasi adanya hubungan linier searah yang sangat kuat antara peningkatan konsentrasi IL-6 perifer dengan akumulasi tingkat keparahan klinis NMSS. **Kesimpulan:** Terdapat korelasi positif yang sangat kuat dan bermakna secara statistik antara kadar IL-6 serum dengan tingkat keparahan gejala non-motorik pasien Penyakit Parkinson.

Kata Kunci: Penyakit Parkinson, Interleukin-6, Gejala Non-Motorik, NMSS, Neuroinflamasi.